

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Imam Hidayat dalam bukunya *Senam dan Metodik* (1976:2) “ Senam ialah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis”. Sedangkan menurut G. Frank dalam *Encyclopedia of sport, as Bannesand Company, New York, 1960* “Senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas/banyak atau menyeluruh dari latihan-latihan yang dapat membangun atau membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan lain sebagainya, senam atau latihan tersebut termasuk juga: unsur-unsur jungkir balik, lompatan, memanjat dan keseimbangan”. Adapun ciri-ciri gerakan senam menurut Imam Hidayat (1976:7) adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan-gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja,
- b. Gerakan-gerakannya selalu harus berguna untuk mencapai tujuan (meningkat kelentukan, memperbaiki sikap & gerak/keindahan tubuh, menambah ketrampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan kesehatan)
- c. Gerakannya selalu harus tersusun dan sistematis.

Menurut FIG (*Federation International de Gymnastique*) yang dikutip dari Agus Mahendra (2000: 11-12), senam dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu senam artistik, senam ritmik sportif, senam akrobatik, senam *aerobik sport*, senam *trampoline*, dan senam umum. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani,

gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan ketrampilan teknik suatu cabang olahraga.

Senam lantai merupakan salah satu bagian disiplin cabang olahraga senam artistik. Senam artistik diartikan sebagai senam yang menggabungkan aspek *tumbling* dan *akrobatik* untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat sebagai berikut: Senam Artistik putra: lantai, kuda pelana, palang sejajar, dan palang tunggal, sedangkan senam artistik putri: lantai, balok keseimbangan, palang bertingkat, kuda lompat.

Mata pelajaran penjasorkes dengan materi senam lantai di tingkat sekolah dasar merupakan materi penting dengan jumlah jam yang cukup dominan yang diajarkan oleh guru dan harus dikuasai oleh siswa sebagaimana ketentuan yang telah ada dalam KTSP. Sebagai suatu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran penjasorkes materi senam harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh keterampilan, kecakapan, serta kompetensi sebagai syarat untuk dapat tuntas dalam penilaian saat praktek melakukan gerakan senam lantai. Berikut ini diuraikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta indikator yang harus dikuasai siswa untuk materi senam lantai untuk kelas IV dan V semester II (genap) menurut Dinas pendidikan,(2009:30-39), yaitu:

1. Kelas IV
 

Standar Kompetensi :	8.	Mempraktikkan senam lantai dengan kompleksitas gerak yang lebih tinggi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Kompetensi Dasar :	8.1.	Mempraktikkan senam lantai tanpa menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai kerja sama dan estetika.
Indikator :	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan gerakan memutar tubuh saat melompat/meloncat dengan tingkat koordinasi yang baik</li> <li>- Melakukan gerakan berguling kedepan dengan kontrol yang baik</li> <li>- Melakukan gerakan berguling kebelakang dengan kontrol yang baik</li> </ul>
Kompetensi Dasar :	8.2	Mempraktikkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai disiplin dan kerja sama
Indikator :	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan rangkaian gerakan senam lantai dengan sederhana</li> <li>- Lompat kangkang melewati teman/peti</li> <li>- Merangkak/merayap dengan rintangan</li> <li>- Meliukkan badan menggunakan simpai/tongkat</li> </ul>
2. Kelas V
 

Standar Kompetensi:	8.	Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
Kompetensi Dasar :	8.1.	Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan sesuai dengan konsisten, tepat dan koordinasi yang baik serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian
Indikator :	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan gerakan berguling ke berbagai arah</li> <li>- Melakukan gerakan berlari kecil</li> <li>- Melakukan gerakan melompat berbagai variasi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	: 8.2.	Mempraktikkan bentuk-bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi dan kontrol yang baik, nilai keselamatan disiplin dan keberanian
Indikator	: -	Melakukan gerakan rangkaian senam dimulai dari berlari, berguling dan melompat

Selama ini proses pembelajaran penjasorkes dengan materi senam lantai di SDN 1 Kajongan untuk kelas IV dan V masih belum bisa berjalan dengan optimal, hal itu dikarenakan oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes dengan materi senam lantai yang diamati pada saat pelajaran penjasorkes materi senam lantai antara lain dari tingkahlaku siswa yang menyangkut minat terhadap senam lantai yang rendah yaitu terbukti pada saat siswa mengetahui materi penjasorkes yang akan dipelajari adalah senam lantai, siswa menampakkan ketidak senangan dengan materi tersebut, kemudian menyangkut kualitas perhatian siswa yang rendah pada saat pembelajaran senam lantai hal ini nampak pada sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran senam lantai yang cenderung kurang memperhatikan materi dan siswa kurang memahami pentingnya materi dengan kebutuhan dan kondisi siswa, selain itu dapat ditandai dari hasil nilai praktek materi senam lantai masih tergolong rendah, yaitu 90% jumlah siswa kelas IV dan V masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dibawah 75, karena siswa merasa takut akan rasa sakit dan terjadi cedera pada saat melakukan gerakan-gerakan senam lantai, yang kemungkinan hal itu disebabkan oleh metode mengajar yang diberikan oleh guru yang cenderung masih monoton tertuju

pada gerakan senam saja tanpa adanya variasi metode mengajar yang lainnya, serta penggunaan sarana dan prasarana pada saat pembelajaran yang kurang memadai sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan senam lantai. Selain itu siswa lebih tertarik dengan materi permainan, karena di usia mereka (Usia Anak Sekolah Dasar) dunia mereka adalah dunia untuk bermain, sehingga pembelajaran yang menarik bagi mereka adalah materi pelajaran dengan unsur permainan didalamnya, itu terbukti pada saat anak mengikuti pelajaran penjasorkes dengan materi permainan mereka sangat antusias dalam mengikutinya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa kelas IV dan V SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap senam lantai, hal itu ditandai dari minat siswa yang kurang terhadap senam lantai, kualitas perhatian siswa saat pembelajaran yang kurang, serta dari konsentrasi dan ketekunan yang kurang saat pembelajaran.
2. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru penjasorkes terhadap siswa kelas IV dan V pada saat pembelajaran senam lantai masih cenderung rendah, yaitu sebagian besar siswa (90%) masih mendapatkan nilai

dibawah 75, hal ini kemungkinan disebabkan metode mengajar yang diberikan oleh guru yang cenderung masih monoton tertuju pada gerakan senam, tanpa adanya variasi metode yang lainnya sehingga siswa menjadi tidak tertarik.

3. Siswa merasa takut melakukan gerakan senam lantai dengan serius, karena siswa memiliki rasa takut akan rasa sakit dan terjadi cedera pada saat melakukan gerakan-gerakan senam lantai.
4. Kemudian sarana prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran yang dapat dikatakan tidak layak untuk pembelajaran senam lantai, dapat menjadikan siswa malas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
5. Siswa lebih tertarik dengan materi permainan, karena di usia mereka (Usia Anak Sekolah Dasar) dunia mereka adalah dunia untuk bermain, sehingga pembelajaran yang menarik bagi mereka adalah materi pelajaran dengan unsur permainan didalamnya, itu terbukti pada saat anak mengikuti materi penjasorkes permainan mereka sangat antusias dalam mengikutinya.
6. Siswa terlihat malas dan kurang bersemangat saat pelajaran penjasorkes dengan materi senam lantai, karena minat mereka kurang pada pembelajaran senam lantai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini penting untuk memberi arahan yang jelas sekaligus membatasi agar tidak terjadi kekaburan wilayah penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah faktor penyebab rendahnya motivasi siswa kelas IV dan V SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai. Pemilihan kelas atas didasarkan pertimbangan mereka memiliki usia berkisar 10-11 tahun dimana secara kognitif pada usia tersebut siswa sudah mampu menalar, sehingga mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengisi angket yang penulis berikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai”. Secara lebih khusus/rinci rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor intrinsik siswa menyebabkan rendahnya motivasi siswa kelas IV dan V SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai.
2. Seberapa besar faktor ekstrinsik siswa menyebabkan rendahnya motivasi siswa kelas IV dan V SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai.

#### **E. Tujuan Penelitian**

“Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, diantaranya :

### **1. Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian dibidang pembelajaran senam lantai, diantaranya dapat menunjukan data ilmiah tentang faktor- faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru olahraga**

Sebagai masukan dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani guna mengetahui faktor penyebab yang dihadapi siswa dalam pembelajaran senam lantai, serta sebagai bahan evaluasi terhadap program yang telah ditentukan.

#### **b. Bagi siswa**

Siswa dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes materi senam lantai yang dapat mengganggu selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk mengatasi penyebab tersebut.

#### **c. Bagi sekolah**

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui faktor penyebab rendahnya motivasi siswa SDN 1 Kajongan dalam mengikuti mata



pelajaran penjasorkes materi senam lantai. Sehingga dapat  
dipergunakan sebagai bahan evaluasi serta mencari solusi sehingga  
tujuan dari pembelajaran lantai di SDN 1 Kajongan senam dapat  
tercapai dengan baik dan optimal.